

*Persepsi Penduduk Terhadap Potensi Kriminal Di Permukiman Baru  
MERR (Middle East Ring Road) Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*

**Persepsi Penduduk Terhadap Potensi Kriminal Di Permukiman Baru  
MERR (Middle East Ring Road) Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya**

**Harvyan Bintang Putra**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, harvyan.bintang@gmail.com

**Dr. Nugroho Hari Purnomo, M.Si**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Permukiman dan kriminalitas menjadi hal yang penting untuk diteliti karena perumahan sebagai tempat tinggal bagi masyarakat, menyimpan potensi menjadi ruang yang tidak aman (dari kriminalitas), dan hal ini menjadi isu terutama di kota-kota besar, di Indonesia. Kasus kriminalitas di Jawa Timur berjumlah tinggi khususnya kota Surabaya dengan tingkat Kriminalitas pada urutan pertama dari 35 Kota/Kabupaten pada tahun 2014 sebesar 3224 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap potensi kriminal di permukiman baru MERR (Middle East Ring Road) Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di kelurahan Nginden jangkungan, semolowaru, medokan semampir, keputih, gebang putih, klampis ngasem dan menur pumpungan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Teknik pengambilan data menggunakan accidental random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh potensi kriminal di permukiman baru wilayah MERR Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk, kemiskinan, penduduk pendatang dan tingkat pendidikan tinggi tidak berpengaruh secara signifikan Artinya setiap variabel bebas nilai  $>0.05$ . Sedangkan variabel petugas keamanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap potensi kriminal di permukiman baru wilayah MERR (Middle East Ring Road) Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, artinya variabel bebas nilai  $<0.05$ . Hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel jumlah kepadatan penduduk, kemiskinan, petugas keamanan, penduduk pendatang dan tingkat pendidikan tinggi secara bersama-sama menunjukkan pengaruh terhadap potensi kriminal di permukiman baru wilayah MERR (Middle East Ring Road) Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Nilai R-square sebesar 0.98 yang berarti sebesar 98% variabel potensi kriminal dapat dijelaskan oleh lima variabel bebas (kepadatan penduduk, kemiskinan, petugas keamanan, penduduk pendatang dan tingkat pendidikan tinggi), sedangkan 2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

**Kata Kunci :** Potensi kriminal, Kepadatan Penduduk, Kemiskinan, Petugas Keamanan, Penduduk Pendatang, Tingkat Pendidikan

**Abstract**

Settlements and criminality are important to be researched because housing is a place of residence for the community, saving potential to be unsafe space (from crime), and this is an issue especially in big cities, in Indonesia. Criminal cases in East Java are high especially in Surabaya with Crime level on the first sequence of 35 districts / cities in 2014 amounted to 3224 cases. The purpose of this study to determine what factors affect and what factors affect the potential criminal in the new settlement MERR (Middle East Ring Road) Kecamatan Sukolilo Surabaya.

The type of research used is descriptive analysis research with quantitative approach. The location of this research is located in urban village Nginden jangkungan, semolowaru, medokan semampir, keputih, gebang putih, klampis ngasem and menur pumpungan in Kecamatan Sukolilo Surabaya. Technique of taking data using accidental random sampling. Technique of data collection is done by observation and documentation. Data analysis techniques used in the form of descriptive analysis to determine the effect of potential criminal in the new settlement area MERR Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

The result of regression analysis shows that the variable of population density, poverty, the population of immigrants and the level of higher education does not significantly influence the meaning of each independent variable  $> 0.05$ . While security officer variable has significant influence to criminal potency in new settlement area of MERR (Middle East Ring Road) Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, meaning free variable value  $<0.05$ . The simultaneous test results show that the overall variables of population density, poverty, security officers, migrant population and higher education levels simultaneously show the effect on criminal potential in new settlements of MERR (Middle East Ring Road) Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. The value of R-square of 0.98 which means that 98% of potential criminal variables can be explained by five independent variables (population density, poverty, security personnel, migrant population and higher education level), while 2% is explained by other variables not included in the study

**Keywords:** Potential Criminal, Population Density, Poverty, Security Officers, Migrant Population, Level of education

## PENDAHULUAN

Perkembangan suatu kota pada hakekatnya dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan penduduk, dimana kota sebagai wadah fisik dari segala macam kegiatan masyarakat kota dengan berbagai macam pula masalah yang dihadapi, kota secara cepat atau lambat akan mengalami perkembangan. Kota mengalami proses, berubah dan maju dari zaman ke zaman, hal ini sesuai dengan keadaan geografi, sumber daya alam dan kemampuan penduduk setempat. Perkembangan kota sangat dipengaruhi oleh pembangunan kota itu sendiri baik antara sektor maupun antara daerah dimana kegiatan pembangunan itu sedang berlangsung. Pertumbuhan kota juga ditandai dari peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan aktifitas sosial ekonomi meningkat. Peningkatan aktivitas ini mendorong pembangunan infrastruktur penunjang aktivitas. Kebutuhan akan ruang pun semakin bertambah sehingga lahan terbangun menjadi semakin luas.

Kota Surabaya seperti halnya perkembangan kota pada umumnya yang ditandai dengan pertambahan penduduk setempat dan semakin banyaknya penggunaan lahan yang ada. Surabaya memiliki luas 333,063 km<sup>2</sup> dengan penduduknya berjumlah 2.909.257 jiwa (BPS Kota Surabaya 2015). Dengan kondisi yang demikian maka kebutuhan akan permukiman dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dimana peningkatan akan kebutuhan ruang tersebut menyebabkan pula terjadinya perkembangan kota terutama perkembangan fisik. Peningkatan aktivitas di Kota Surabaya mengakibatkan adanya meluasnya perkembangan kota, dimana secara fisik semakin bertambah pula daerah terbangun yang salah satunya kebutuhan pembangunan permukiman baru dan fasilitas-fasilitas lainnya yang terkait. Parwata (2004) menyatakan bahwa permukiman adalah suatu tempat bermukim manusia yang telah disiapkan secara matang dan menunjukkan suatu tujuan yang jelas, sehingga memberikan kenyamanan kepada penghuninya.

Tindak kriminalitas cenderung meningkat di berbagai kota-kota di Indonesia. Ragam kejahatan pun semakin bervariasi. Pencurian, kejahatan di dunia maya, penculikan, perdagangan manusia, korupsi, *illegal logging*, kekerasan dalam rumah tangga, pencucian uang dan peredaran narkoba adalah sebagian contoh tindak kejahatan yang menggepung kehidupan masyarakat di semua lapisan.

Permukiman dan kriminalitas menjadi hal yang penting untuk diteliti karena perumahan sebagai tempat tinggal bagi masyarakat, menyimpan potensi menjadi ruang yang tidak aman (dari kriminalitas), dan hal ini

menjadi isu terutama di kota-kota besar, baik itu di Indonesia maupun di luar Indonesia. Kasus kriminalitas di Jawa Timur berjumlah tinggi khususnya kota Surabaya dengan tingkat Kriminalitas pada urutan pertama dari 35 Kota/Kabupaten pada tahun 2014 sebesar 3224 kasus (Jawa Timur dalam angka 2015)

Sebagai jalan nasional, MERR (Middle East Ring Road) banyak digunakan masyarakat untuk mobilisasi tetapi seiring berjalannya waktu banyak kasus kriminalitas yang terjadi di daerah tersebut. Tindak kriminalitas ini meliputi pencurian motor, pencurian dengan kekerasan, pencurian dengan pemberatan, pembunuhan, penganiayaan berat. Sejumlah kasus perampasan motor kerap terjadi di Jalan middle east ring road (MERR) tersebut. Kejadian 6 Juli 2014 misalnya, menimpa Zulfitri Almas. Mahasiswi 21 tahun tersebut tidak hanya kehilangan motor Honda Beat nopol L 6238 TE, tapi juga menderita empat luka bacokan senjata tajam di lengan kanan dan leher. Kemudian pada 19 Juli 2014 yang dialami Arya Adwitya dan Nurrisal Tsami. Arya menderita luka serius karena dibacok para pelaku, sedangkan Nurrisal meninggal dunia karena diujani bacokan saat berupaya melawan. (surabayapagi.com). Penjahat memperhitungkan faktor geografis dalam memutuskan di mana untuk melakukan kejahatan (Bartol, 2006). Fenomena kriminalitas biasanya terjadi di lokasi jalan raya dan permukiman.

Dalam kurun waktu tiga bulan mulai bulan Januari kejahatan curas 19 kasus, curat 36 kasus, curanmor 19 kasus. Bulan Februari curas 19 kasus, curat 38 kasus, curanmor 22 kasus. Bulan maret curas 26 kasus, curat 43 kasus, curanmor 332 kasus. Uraian tersebut menunjukkan peningkatan tindak kriminalitas yang terjadi di Kota Surabaya, dan daerah rawan akan tindak kriminalitas tersebut salah satunya adalah di wilayah MERR. Sehingga peneliti bermaksud mengangkat judul tentang **PERSEPSI PENDUDUK TERHADAP POTENSI KRIMINAL DI PERMUKIMAN BARU MERR (MIDDLE EAST RING ROAD) KECAMATAN SUKOLILO KOTA SURABAYA**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai persepsi penduduk terhadap potensi criminal di permukiman baru MERR (Middle East Ring Road) Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya berdasarkan jumlah kepadatan penduduk, kemiskinan, petugas keamanan, penduduk pendatang dan tingkat pendidikan tinggi.

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya dan pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu pemilihan lokasi yang memang disengaja oleh peneliti karena adanya berbagai

pertimbangan khusus dari lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan di 7 Kelurahan di Kecamatan Sukolilo yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kepadatan penduduk, kemiskinan, petugas keamanan, penduduk pendatang dan tingkat pendidikan tinggi terhadap potensi kriminal di Kelurahan Nginden jangkungan, semolowaru, medokan semampir, keputih, gebang putih, klampis ngasem dan menur pumpungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk yang berada di Kelurahan Nginden jangkungan, semolowaru, medokan semampir, keputih, gebang putih, klampis ngasem dan menur pumpungan.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental random sampling* yaitu pemilihan anggota sampel yang dilakukan dengan sesuka hati dan bersifat subyektif. Maka sampel penelitian diambil sebanyak 140 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi

Analisis data penelitian berdasarkan pada data sekunder, yang meliputi: jumlah kepadatan penduduk, kemiskinan, petugas keamanan, penduduk pendatang dan tingkat pendidikan tinggi. Analisis ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dan korelasi, untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang diteliti dalam rangka mengetahui potensi kriminal

## HASIL PENELITIAN

### Kepadatan Penduduk

Tabel 1. Jumlah Kepadatan Penduduk

No	Kelurahan	Jumlah
1	Nginden jangkungan	13837
2	Semolowaru	12449
3	Medokan Semampir	9868
4	Menur Pumpungan	10711
5	Klampis Ngasem	11433
6	Gebang Putih	5817
7	Keputih	1122

Sumber: Data BPS Kota Surabaya 2015

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Wilayah paling padat berada di kelurahan Nginden Jangkungan dengan 13.837 jiwa sedangkan wilayah paling tidak padat berada di kelurahan keputih dengan 1.122 jiwa.

### Kemiskinan

Tabel 2. Jumlah Kemiskinan

No	Kelurahan	Jumlah
1	Nginden jangkungan	242
2	Semolowaru	902
3	Medokan Semampir	609
4	Menur Pumpungan	857
5	Klampis Ngasem	980
6	Gebang Putih	476
7	Keputih	400

Sumber: Data BPS Kota Surabaya 2015

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa Keluarga miskin terbanyak berada di kelurahan Klampis ngasem dengan 980 keluarga. Keluarga miskin paling sedikit berada di kelurahan Nginden jangkungan dengan 242 keluarga.

### Petugas Keamanan

Tabel 3. Jumlah Petugas Keamanan

No	Kelurahan	Skor
1	Nginden jangkungan	55
2	Semolowaru	96
3	Medokan Semampir	176
4	Menur Pumpungan	128
5	Klampis Ngasem	25
6	Gebang Putih	209
7	Keputih	78

Sumber: Data BPS Kota Surabaya 2015

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa petugas keamanan terbanyak berada di kelurahan Gebang Putih dengan 209 orang. petugas keamanan paling sedikit berada di kelurahan Klampis Ngasem dengan 25 orang



**Penduduk Pendetang**

Tabel 4. Jumlah Penduduk Pendetang

No	Kelurahan	Jumlah
1	Nginden jangkungan	270
2	Semolowaru	427
3	Medokan Semampir	430
4	Menur Pumpungan	954
5	Klampis Ngasem	140
6	Gebang Putih	1795
7	Keputih	283

Sumber: Data BPS Kota Surabaya 2015

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa Penduduk pendatang terbanyak berada di kelurahan Gebang Putih dengan 1795 orang. Penduduk pendatang paling sedikit berada di kelurahan Nginden Jangkungan dengan 270 orang.

**Tingkat Pendidikan Tinggi**

Tabel 5. Jumlah Tingkat Pendidikan Tinggi

No	Kelurahan	Jumlah
1	Nginden jangkungan	525
2	Semolowaru	1715
3	Medokan Semampir	281
4	Menur Pumpungan	1630
5	Klampis Ngasem	318
6	Gebang Putih	1688
7	Keputih	828

Sumber: Data BPS Kota Surabaya 2015

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa Tingkat pendidikan tinggi terbanyak berada di kelurahan Semolowaru dengan 1715 orang. Tingkat pendidikan tinggi paling sedikit berada di kelurahan Medokan Semampir dengan 281 orang.

**PEMBAHASAN****1. Faktor - faktor yang mempengaruhi potensi kriminal di permukiman baru MERR Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (berdasarkan jumlah kepadatan penduduk, kemiskinan, petugas keamanan, penduduk pendatang dan tingkat pendidikan tinggi) terhadap variabel terikat (potensi

kriminal) secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Besar Pengaruh Variabel Bebas terhadap potensi kriminal di permukiman baru wilayah MERR Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.987	.65682	.998	94.109	5	1	.078

a. Predictors: (Constant),

Jumlah\_keluarga\_dengan\_tingkat\_pendidikan\_tinggi,

Jumlah\_kepadatan\_penduduk, Jumlah\_keluarga\_miskin,

Jumlah\_petugas\_keamanan(hansip), Jumlah\_Penduduk\_pendatang

b. Dependent Variable:

jumlah\_kasus\_kriminal

Berdasarkan tabel 6 diketahui diketahui nilai R2 sebesar 0,999 menunjukkan bahwa 99% potensi kriminal di permukiman baru MERR Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, kemiskinan, petugas keamanan, penduduk pendatang, tingkat pendidikan tinggi. Sedangkan 1% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam variabel penelitian.

**2. Faktor - faktor yang paling berpengaruh terhadap potensi kriminal di permukiman baru MERR Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya**

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Mengenai Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap potensi kriminal di permukiman baru MERR Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

Statistik Model <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1795.000	5	359.000	94.109	.078
2	1795.000	5	359.000	94.109	.078
3	1795.000	5	359.000	94.109	.078
4	1795.000	5	359.000	94.109	.078
5	1795.000	5	359.000	94.109	.078

Berdasarkan tabel di atas faktor yang paling berpengaruh terhadap potensi kriminal adalah petugas keamanan. dapat dilihat dari hasil perhitungan regresi linier berganda di tabel 7. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai  $p$  sig  $0.049 < 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa petugas keamanan mempunyai pengaruh yang signifikan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: .

1. Berdasarkan hasil dari regresi linier berganda variabel bebas (kepadatan penduduk, kemiskinan, petugas keamanan, penduduk pendatang dan tingkat pendidikan tinggi) terhadap variabel terikat (potensi kriminal) maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh dengan melihat koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.98 atau 98% , sedangkan 2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil pembahasan, faktor yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat (potensi kriminal) adalah variabel petugas keamanan yang mempunyai nilai  $p$  sig  $0.049 < 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa petugas keamanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi kriminal .

### Saran

Maka berdasarkan simpulan di atas, saran yang penulis usulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petugas keamanan lingkungan harus di perbanyak untuk menghadapi segala bentuk potensi kriminal sehingga bisa memberikan kenyamanan kepada masyarakat
2. Instansi kepolisian lebih sering mengadakan patroli terutama terhadap wilayah yang berpotensi kriminal tinggi

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2015. *Surabaya Dalam Angka 2015*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2015. *Kecamatan Sukolilo Dalam Angka 2015*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Dewi, Theresya. 2015. *Dampak Pembangunan Jalan MERR Juanda Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya*. Skripsi, Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya, tidak dipublikasikan.
- Manggol, Leonardus. 2012. *Pola Spasial Kriminal Pencurian Berdasarkan Faktor Ekologi Kriminal di Kota Malang*. Skripsi, Program Sarjana Institut Teknologi Nasional Malang, tidak dipublikasikan.
- Pemerintah Kota Surabaya. 2014. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014 - 2034*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya
- Santoso T. dan Zulfa E.A 2005. *Kriminologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Stark, 1987. *Deviant Place : A Theory of The Ecology of Crime*. Washington: University of Washington
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto,I.S. 2011. *Statistik Kriminal Sebagai Konstruksi Sosial*. Jogjakarta : Genta Publishing.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- <http://www.polisikita.net/index.php/kriminologi> diakses pada tanggal 3 September 2016 pukul 08.20 PM
- <http://www.surabayapagi.com> diakses pada tanggal 10 September 2016 pukul 11.00 PM